



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 6658-6666

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Gambaran Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Lingkungan Sekolah Dasar Negeri 104219 Tanjung Anom Tahun 2023

Vina Y S. Sigalingging^{1✉}, Amnita A.Y.Br.Ginting², Rita Florensia Pasaribu³

Program Studi Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth, Medan, Indonesia

Email: vina.ysigalingging@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Masalah perilaku hidup bersih pada anak usia sekolah menjadi masalah yang perlu diperhatikan seperti mencuci tangan dengan sabun, mengonsumsi jajanan sehat, menggunakan jamban bersih dan sehat, berolahraga secara teratur dan aktivitas fisik, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok disekolah, menimbang berat badan dan tinggi badan secara teratur, membuang sampah pada tempatnya, sebab pada usia ini merupakan usia yang rentan terhadap penyakit antara lain diare, karies gigi, demam berdarah dan masalah kesehatan lainnya, oleh karena itu perlu adanya pencegahan dini untuk meminimalkan angka terjadinya penyakit. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Lingkungan Sekolah Dasar Negeri 104219 Tanjung Anom Tahun 2023. Rancangan penelitian yang digunakan adalah deskriptif, Jumlah populasi 99 responden, Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling pada siswa SD kelas 4 dan 5, hasil yang di peroleh PHBS kategori baik sebanyak 55 orang (55,6%). Disarankan bagi seluruh siswa diharapkan untuk meningkatkan pelaksanaan dan pengaplikasian PHBS di sekolah aupun dalam kehidupan sehari-hari dan senantiasa menyadari pentingnya PHBS di sekolah dengan menjaga kebersihan lingkungan sekolah serta menjadi panutan bagi siswa yang lain.

Kata Kunci : *Penerapan, perilaku hidup bersih dan sehat*

Abstract

The problem of clean living behavior in school-age children is a problem that needs attention, such as washing hands with soap, consuming healthy snacks, using clean and healthy latrines, exercising regularly and physical activity, eradicating mosquito larvae, not smoking at school, measuring weight and height. regularly, dispose of garbage in its place, because at this age it is an age that is vulnerable to diseases including diarrhea, dental caries, dengue fever and other health problems, therefore it is necessary to have early prevention to minimize the occurrence of disease. The purpose of this study was to find out the description of the implementation of clean and healthy living behavior in the 104219 Tanjung Anom State Elementary School Environment in 2023. The research design used was descriptive, the total population was 99 respondents, the sampling technique used was total sampling in elementary school students in grades 4 and 5, the results obtained by PBHS in the good category were 55 people (55.6%). It is recommended that all students are expected to improve the implementation and application of PHBS at school or in everyday life and always be aware of the importance of PHBS at school by keeping the school environment clean and being a role model for other students.

Keywords: Implementation, clean and healthy living behavior

PENDAHULUAN

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah suatu upaya untuk menciptakan lingkungan sehat untuk memperhatikan setiap orang melakukan perilaku kesehatan anggota keluarga atau individu sehingga dapat berperan aktif dalam setiap kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat (Sondakh, dkk dalam (Hendrawati et al., 2020). Menurut Riskesdas dalam (Lynawati,2020), perilaku hidupbersih dan sehat (PHBS) merupakan sekumpulan tindakan yang dilakukan atas dasar kesadaran diri yang digunakan untuk pembelajaran sehingga dapat membantu dirinya sendiri maupun orang lain terutama dalam bidang kesehatan.

Rendahnya kesadaran untuk menjalankan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak sekolah yang menyebabkan kondisi lingkungan sekolah tidak terurus. Berdasarkan laporan (RISKESDAS,2013), didapatkan data sebanyak 83% anak cuci tangan tidak benar, perilaku konsumsi makanan yang berisiko mengancam tubuh yaitu berupa mengonsumsi makanan/minuman antara lain yang manis mencapai 53,1%, berlemak mencapai 40,7% dan penyedap mencapai 77, 3% sebesar 32% anak BAB tidak dijampan (RISKESDAS,2013).

Berdasarkan hasil Susenas (2017) anak umur 0-17 tahun yang mengalami keluhan kesehatan sebesar 22,21%. Adapun penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah dasar (usia 6-10), misalnya diare sebanyak 6,2%, kecacingan sebanyak 60-80% , demam

berdarah 26,12%, dan ternyata umumnya berkaitan dengan PHBS. Sedangkan penyakit yang banyak diderita oleh siswa SD yaitu penyakit kecacangan (Kemenkes RI, 2013).

Dampak lainnya dari kurang dilaksanakan PHBS di antaranya yaitu suasana belajar yang tidak mendukung karena lingkungan sekolah yang kotor, menurunnya semangat dan prestasi belajar dan mengajar di sekolah, menurunkan citra sekolah di masyarakat umum. Dengan menerapkan PHBS di sekolah oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah, maka akan membentuk mereka untuk memiliki kemampuan dan kemandirian dalam mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sekolah sehat (Maryunani, 2013).

Dari data hasil laporan Kemendikbud (2017) yang adalah SD yang tidak memiliki akses terhadap air sebesar (31,85%), sebesar (12,19%) SD tidak memiliki jamban, selain itu jenjang SD juga menjadi jenjang yang rendah dalam akses terhadap sarana cuci tangan. Sekitar 34,9% SD tidak memiliki sarana cuci tangan. Situasi ini tentu sangat mengkhawatirkan, karena pembiasaan untuk melakukan perilaku hidup bersih sehat (PHBS) sudah sepatutnya dimulai sejak dini. Selain itu, dengan minimnya sumber air di sekolah, maka masalah dalam menjaga kebersihan diri anak juga dapat timbul, karena anak jadi tidak bisa melakukan cuci tangan pakai sabun (Kemendikbud, 2017).

Data WHO menunjukkan, cuci tangan dengan menggunakan sabun dapat mengurangi angka diare sebanyak kurang lebih 45%. Penerapan sanitasi yang baik juga mempengaruhi karena dengan penerapan membuang tinja dengan benar, maka penularan diare melalui tinja juga tidak akan terjadi. Pemilihan dan pengolahan makanan sehat juga memiliki pengaruh yang cukup besar dengan kejadian diare karena dari makanan yang tidak sehat atau sudah tercemar oleh bakteri makan akan menyebabkan diare (Sukatin et al., 2022).

Masalah kesehatan pada anak usia sekolah tidak terlepas dari adanya faktor perilaku yang menyebabkan penyebaran kuman enterik, jika anak usia sekolah tidak melakukan cuci tangan pada saat sebelum atau sesudah anak makan, dan buang air besar kondisi ini menyebabkan bakteri yang ada di tangan ikut masuk ke dalam tubuh bersama makanan yang dimakan dan menyebabkan berbagai macam jenis penyakit yang dapat timbul terkait kebiasaan cuci tangan yaitu diare, kecacangan (Winda Amiar, 2020) .

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti secara observasi di Lingkungan SD Negeri 104219 Tanjung Anom yang Jl. Besar Tanjung Anom Kec. Pancur Batu Kab. Deli Serdang, berada di merupakan salah satu sekolah negeri yang berada di Kota Medan Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti disekolah dasar tersebut masih kurangnya kesadaran siswa/l dalam melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan

sekolah, selanjutnya berdasarkan data dari peneliti teradap 8 orang siswa diwilayah sekolah dasar negeri 104219 dengan memberikan kuesioner pada tanggal 9-10 April 3023 didapatkan sebanyak 3 orang yang penerapan "Baik", 1 orang yang penerapan "Cukup" dan 4 orang yang penerapan "Kurang" karena masih ada siswa yang membuang sampah di sembarangan tempat, mencoret-coret tembok, meludah sembarangan di sembarangan tempat walaupun sudah tersedia tempat sampah dan toilet, keadaan toilet yang masih kotor, jajan di luar sekolah. Berdasarkan data tersebut peneliti ingin melihat bagaimana gambaran perilaku hidup bersih sehat (PHBS) dengan kesehatan lingkungan di Sekolah Dasar Negeri 104219 Tanjung Anom Tahun 2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Peneliti menggunakan populasi siswa kelas 4 dan 5 di SD Negeri Tanjung Anom Tahun 2023 yang berjumlah 99 orang, dan sample sebanyak 99 orang responden dimana pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Data diambil langsung menggunakan kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi dan presentasi karakteristik demografi responden berdasarkan, kelas, umur dan jenis kelamin siswa kelas 4 dan 5 SD Negeri 104219 Tanjung anom

Karakteristik	(f)	(%)
Umur		
9 Tahun	4	4.0
10 Tahun	43	43.4
11 Tahun	28	28.3
12 Tahun	21	21.2
13 Tahun	3	2.0
total	99	100
Jenis		
Kelamin	50	50.5
Laki-laki	48	48.5
Perempuan		
Total	99	100
Suku		
Batak Toba	16	16,2
Batak Karo	18	18,2

Jawa	46	46,5
Melayu	3	3,0
Simalungun	3	3,0
Nias	8	8,1
Minang	2	2,0
DII	3	3,0
Total	99	100
Agama		
Kristen	24	24,2
Protestan		
Islam	72	72,7
Katolik	3	3,0
Total	99	100

Distribusi, frekuensi dan presentasi karakteristik demografi responden berdasarkan umur diperoleh data responden paling tinggi berada pada kategori umur 10 tahun yaitu sebanyak 43 orang (43.4%) dan paling rendah berumur 13 tahun 2 orang (2,0%) . Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin paling tinggi pada kategori laki-laki 50 orang (50,5%) dan data paling rendah perempuan 48 orang (48.5%). Karakteristik responden berdasarkan suku paling tinggi pada suku jawa 46 orang (46,5%) dan data paling rendah suku minang 2 orang (2,0%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan presentase perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di SDN 104219 Tanjung Anom

NO	Peneraan PHBS	<i>F</i>	%
1	Kurang	1	1.0
2	Cukup	43	43.3
3	Baik	55	55.6
	Total	193	100,0

Berdasarkan tabel 2. karakteristik responden berdasarkan kelas diperoleh data paling tinggi pada kategori baik yaitu sebanyak 55 orang (55,6%) dan paling rendah pada kategori kurang yaitu sebanyak 1 orang (1%).

PEMBAHASAN

Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di SDN 104219 Tanjung Anom tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah dasar SDN 104219 Tanjung Anom bahwa gambaran perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) paling tinggi kategori baik yaitu sebanyak 55 orang (55,6%), cukup 43 orang (43,4%) dan paling rendah pada kategori kurang yaitu sebanyak 1 orang (1%).

Siswa di SDN 104219 pada pelaksanaan PHBS mayoritas pada kategori baik sebanyak 55 orang (55,6%), hal tersebut didapatkan dari jawaban responden bahwa responden sudah menerapkan cuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah makan, sebelum dan sesudah keluar dari kamar mandi, mengkonsumsi jajanan sehat, selalu menggunakan jamban saat buang air BAB/BAK, melaksanakan olahraga dan aktivitas fisik sekolah, menjaga dan membersihkan lingkungan sekolah yang kotor, tidak merokok di area sekolah, menimbang berat badan mengukur tinggi badan serta membuang sampah pada tempatnya.

Pelaksanaan PHBS sekolah dikatakan baik karena lokasi sekolah tersebut sudah difasilitasi dengan wastafel di setiap kelas dan diwajibkan setiap siswa sebelum masuk mencuci tangan, sekolah ini juga difasilitasi 2 kantin sehat untuk tempat siswa membeli jajanan sehat dan sekolah juga mewajibkan siswa di SDN 104219 untuk selalu membawa bekal dari rumah, Sekolah ini juga difasilitasi 3 kamar mandi khusus guru dan 2 kamar mandi siswa, para siswa juga selalu diajarkan untuk menggunakan jamban yang baik dan benar dengan menyiram sesudah menggunakannya, guru-guru selalu mengarahkan untuk menggunakan serta membersihkan toilet dan juga orang tua juga telah mendidiknya dari rumah.

Sekolah ini juga selalu mengajarkan siswanya agar berolahraga secara teratur baik pada mata pelajaran olahraga dan setiap ada kesempatan, Sekolah ini juga difasilitasi dengan banyak tempat sampah di depan kelas yang sudah di beri label sampah organik dan non organik sehingga lingkungan sekolah kelihatan bersih (bebas sampah), sekolah ini juga selalu bekerjasama dengan puskesmas untuk selalu menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan sekali 6 bulan.

Putri, (2019) mengemukakan pada penelitiannya bahwa perilaku PHBS dalam kategori baik sebanyak 65,9% responden. Hal ini terjadi karena sebagian besar siswa sudah melakukan cuci tangan sebelum dan sesudah makan. Begitu juga menurut Karuniawati & Putrianti, (2020) mengemukakan bahwa PHBS kategori baik dikarenakan sebagian besar responden telah memiliki perilaku hidup bersih dan sehat yang baik, PHBS ini juga dapat terlaksana dengan baik, selain dorongan dari dalam diri sendiri ada juga dari faktor lain

seperti teman sebaya. Sikap PHBS dalam penelitian ini diperoleh kategori cukup yaitu 43,4%, hal ini sesuai dengan hasil kuisioner yang mengatakan kadang-kadang responden suka membeli jajan diluar sekolah yaitu sebanyak 22 orang (22,25), kadang ikut berpartisipasi melakukan kebersihan seperti genangan air di sekolah, dan sering menguntip sampah di lingkungan sekolah sebanyak 16 orang (16,2%).

Hendrawati et al., (2020) juga dalam penelitiannya mengatakan bahwa 317 responden memiliki perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah namun masih setengah diantaranya yang memiliki perilaku yang cukup baik yaitu 160 responden (50,5%), sebab mereka telah mendapatkan arahan dari guru dan orang tua. Wiradi (2019) juga dalam penelitiannya mengemukakan bahwa siswa SDN 08 Duren sawit sebagian besar mempunyai sikap yang cukup tentang PHBS. Sikap ini terbentuk karena siswa mempunyai pengetahuan PHBS diikuti dengan optimalnya sikap siswa tentang PHBS.

Hasil PHBS, selain baik dan cukup terdapat juga perilaku PHBS yang kurang sebanyak 1 orang (1%). Dimana hasil kuesioner menunjukkan responden tersebut jarang mencuci tangan, suka jajan di kantin, penggunaan jamban disekolah yang tidak baik, tidak berpartisipasi dalam pemberantasan jentik nyamuk di sekolah tidak mengukur berat badan dan jarang membuang sampah pada tempat nya. Tetapi disamping itu responden ini ditemukan berolahraga dengan baik saat kegiatan olahraga disekolah. Hal diatas yang menyebabkan hasil PHBS responden tersebut dalam kategori kurang. Penelitian yang mendukung hal diatas dilakukan oleh Harizon et al., (2023) yang mengatakan bahwa PHBS pada mayoritas kurang baik memiliki persentase 75,8%, hal ini dikarenakan jamban pada sekolah tersebut yang tidak memenuhi syarat.

Selanjutnya Hendrawati et al., (2020) juga mengatakan bahwa hampir setengah responden siswa/siswi berperilaku buruk yaitu sebanyak 157 orang (49,5%) sebab belum memiliki kesadaran untuk membuang sampah pada tempatnya, masih memiliki perilaku yang buruk dalam menggunakan jamban, hal ini terlihat kondisi WC yang kotor dan berbau. Kemudian kurangnya kebiasaan cuci tangan yang bersih, hal ini tidak terjadi di lingkungan sekolah jika adanya kesadaran yang tinggi dari dalam diri seseorang, yang terpenting adalah berupa didikan dari rumah, dan dari guru-duru disekolah, dengan demikian dapat membantu perilaku siswa siswa usia sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil peneliti dengan jumlah sampel 99 responden pengetahuan terhadap mengenai gambaran penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan SD Negeri 104219 Tanjung Anom Tahun 2023 mayoritas responden berperilaku kategori baik sebanyak 55 orang (55,6%) dan paling rendah pada kategori kurang sebanyak 1 orang (1,0%).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahya, D. L. S., Pangesti, T. P., Rahmatul, D. S., & Haryanti, T. 2020. (2012). Pembelajaran Dan Penerapan Phbs Di Sekolah Melalui Media Lagu Dolanan Jawa. *Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo*.
- Dewi, Y. B. (2011). Gambaran perilaku hidup bersih dan sehat sekolah pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat, 5(2)*, 6–8.
- Diana, D. R., & Agustiani, I. 2020. (2020). Pemanfaatan Lingkungan Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata Bagi Anak Kesulitan Belajar. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan), 2(1)*, 10–18.
- Direktorat Sekolah Dasar, K. 2021. (2021). *Buku Saku - Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Di Sekolah*. 24.
- Harizon, P., Yanuarti, R., Febriawati, H., & Wati, N. (2023). *FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENERAPAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI SDN 42 KOTA BENGKULU*. *11(1)*, 246–257.
- Hendrawati, S., Rosidin, U., & Astiani, S. 2023. (2020). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Siswa/siswi di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN). *Jurnal Perawat Indonesia, 4(1)*, 295.
- Karo, M. B. 2019. (2020). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Strategi Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19 | Prosiding Seminar Nasional Hardiknas. *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, 1–4.
- Karuniawati, B., & Putrianti, B. (2020). Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Dalam Pencegahan Penularan Covid-19. *Jurnal Kesehatan Karya Husada, 8(2)*, 34–53.
- Kemendikbud 2017. (2017). *Profil Sanitasi Sekolah Tahun 2017*.
<http://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/2020/04/Profil-Sanitasi-Sekolah-Tahun-2017.pdf>
- Lynawati 2020. (n.d.). 245-Article Text-667-1-10-20200414. *Hubungan PHBS (Perilaku Hidup Bersih Sehat) Terhadap Stunting Di Desa Kedung Malang Kabupaten Banyumas Lynawati1*.
- Prasetyo Agung Nugroho, K., & Dian Anggraheni, S. 2017. (2019). Persepsi Anak Usia Sekolah

Terhadap Kesehatan Diri Dan Upaya Phbs Di Kabupaten Boyolali. *Media Ilmu Kesehatan*, 6(3), 249–259.

- Pratiwi, D. M., Tisngati, U., & Erviana, L. 2020. (2021). *Pemahaman Siswa SD tentang Sikap Peduli Lingkungan melalui Program Adiwiyata*. 6, 180–188.
- Putri, F. A. A., Nugraha, P., & Syamsulhuda. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Phbs Pencegahan Penyakit Tb Paru Pada Santri Di Pondok Pesantren Nurul Hasan Kabupaten Magelang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(3), 527–539.
- Putri, R. M. (n.d.). *VISI KES : Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 108–119
- RISKESDAS 2013. (1998). Skin substitutes to enhance wound healing. *Expert Opinion on Investigational Drugs*, 7(5), 803–809.
- Sukatin, Nurkhalipah, Kurnia, A., Ramadani, D., & Fatimah. (2022). Humantech Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 1(9), 1278–1285.
- Tentama, F. 2017. (2018). Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Demi Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Jawa Tengah. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 13.
- Ulfa, A. M., Narista, N., & Sobirin 2019. (2019). 22 | Jurnal Pengabdian Farmasi Malahayati Vol. 2 No. 1, April 2019. *Jurnal Pengabdian Farmasi Malahayati*, 2(1), 22–26.
- Winda Amiar, E. S. 2021. (2020). Indonesian Journal of Nursing Science and Practice. *Indonesian Journal of Nursing Practices*, 011(1), 42–47
- Wiradi Suryanegara, H. J. (2019). Gambaran Pengetahuan, Sikap, Dan Praktik Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Siswadi Sekolah Dasar Negeri 08 Pagi Duren Sawit Tahun 2017. *Ilmiah Widya Kesehatan Dan Lingkungan*, 1(2), 148–152.